

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menghasilkan suatu kesimpulan..

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data. Untuk menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hal penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Tempat dan Waktu Penelitian ini mengambil lokasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia dijadikan tempat penelitian karena merupakan tempat penjualan saham yang go public, dan Bursa Efek Indonesia merupakan Bursa pertama di Indonesia, yang dianggap memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik. Pemilihan lokasi penelitian di Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya.

#### 3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode

2019–2024. Sektor pertambangan dipilih karena memiliki karakteristik yang unik, seperti intensitas modal yang tinggi, kompleksitas operasional, dan potensi risiko lingkungan yang signifikan. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi besar terhadap penerimaan negara melalui pajak, sehingga praktik tax avoidance menjadi isu yang relevan untuk diteliti. Perusahaan sektor ini sering kali menjadi sorotan karena kebijakan pajaknya, terutama terkait transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan.

Penelitian ini fokus pada tiga variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit, yang diduga memengaruhi praktik tax avoidance. Kepemilikan institusional dianggap berperan penting dalam mengawasi manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan mencegah praktik manipulasi pajak. Penelitian oleh Herawaty (2020) dalam "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Tax Avoidance" menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat meminimalkan praktik penghindaran pajak karena adanya tekanan dari investor institusi untuk menjaga reputasi perusahaan.

Komite audit juga menjadi fokus karena memiliki fungsi pengawasan terhadap laporan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Penelitian terdahulu oleh Darmawan dan Sukartha (2019) berjudul "Pengaruh Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, dan Leverage terhadap Tax Avoidance" menyatakan bahwa komite audit yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengurangi potensi pelanggaran pajak dengan memastikan bahwa laporan keuangan telah diaudit secara menyeluruh dan sesuai standar.

Kualitas audit sebagai variabel independen terakhir juga relevan dalam konteks ini. Auditor eksternal yang berkualitas tinggi dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari kesalahan material, termasuk dalam pelaporan pajak. Penelitian oleh Pradipta dan Supriyadi (2021) dalam "Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Tax Avoidance" menemukan

bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance, yang berarti semakin tinggi kualitas audit, semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Adapun penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai variabel dependen menjadi perhatian karena dapat berdampak pada stabilitas fiskal negara dan reputasi perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan sering kali menghadapi tekanan untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham, yang dapat mendorong praktik tax avoidance. Namun, tekanan ini dapat diminimalkan melalui tata kelola perusahaan yang baik, termasuk keberadaan kepemilikan institusional, komite audit yang efektif, dan auditor berkualitas.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami sejauh mana elemen-elemen tata kelola perusahaan dapat memengaruhi praktik tax avoidance di sektor pertambangan. Dengan mengkaji data perusahaan sektor ini yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan akan dianalisis menggunakan metode kuantitatif untuk membuktikan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Industri ekstraktif sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2024 yang berjumlah 83 perusahaan merupakan populasi dalam penelitian ini. Untuk memutuskan sampel, digunakan metode purposive sampling dimana sampel ditetapkan melalui pertimbangan tertentu serta sebagian kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel penelitian ini :

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

NO	KRITERIA	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024	83
2	Perusahaan Yang Tidak Melaporkan Annual Report Lengkap Dengan Laporan Audit Periode 2019-2024	(41)
3	Perusahaan Yang Mengalami Kerugian Dan Memiliki Nilai Data Yang 0 Periode 2019-2024	(11)
4	Perusahaan Yang Mencerminkan Praktik Tax Avoidance Periode 2019-2024	(1)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		30
<b>Periode Penelitian</b>		6
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		180

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan untuk pemilihan sampel, sebanyak 30 perusahaan dianalisis selama periode enam tahun. Dengan demikian, total data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini mencapai 180 sampel. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi objek penelitian ini.

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan**

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
4	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
5	INDY	PT. Indika Energy Tbk
6	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
8	TOBA	PT. TBS Energi Utama
9	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya
10	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
11	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
12	FIRE	PT. Alfa Energi Investama Tbk
13	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
14	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
15	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
16	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
17	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
18	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
19	ABMM	PT. ABM Investama Tbk
20	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk
21	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk
22	ELSA	PT. Elnusa Tbk

<b>NO</b>	<b>KODE SAHAM</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
23	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
24	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk
25	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
26	PTRO	PT. Petrosa Tbk
27	RAJA	PT. Rukun Raharja Tbk
28	SOCI	PT. Soechi Lines Tbk
29	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
30	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pengolahan data menggunakan perangkat lunak E-Views 13.

Pertama, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan (annual report) perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2024. Berdasarkan kriteria purposive sampling, sampel penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan yang memenuhi syarat, yaitu perusahaan yang aktif terdaftar di BEI dan telah mempublikasikan laporan tahunan yang mencakup laporan keuangan yang telah diaudit. Selain itu, perusahaan yang memiliki data mengenai kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, serta praktik tax avoidance yang terindikasi oleh nilai Effective Tax Rate (ETR) juga menjadi bagian dari sampel. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 180 data perusahaan yang diperoleh melalui metode purposive sampling.

Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik EViews 13 (Econometric Views). EViews 13 digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menguji hipotesis penelitian. Pengujian yang dilakukan termasuk uji normalitas, uji multikolinieritas, dan analisis regresi untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, seperti pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan kualitas audit terhadap praktik tax avoidance yang diukur dengan indikator Effective Tax Rate (ETR).

Selain itu, data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia akan diperiksa lebih lanjut untuk memastikan kelengkapan dan konsistensinya. Pengumpulan data laporan keuangan ini dilakukan dengan mengakses informasi perusahaan secara langsung di situs web BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), yang menyediakan data historis dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar.

Beberapa peneliti terdahulu yang telah meneliti topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan praktik tax avoidance dan pengaruh variabel-variabel tersebut, antara lain penelitian oleh Darmawan, S., & Rini, D. (2020) yang mengkaji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penghindaran pajak di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2015- 2019, dan melakukan analisis dengan menggunakan Eviews 13 untuk menguji hubungan antara kepemilikan institusional, komite audit, dan praktik tax avoidance.

Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap praktik tax avoidance. Selain itu, Yuliana, N., & Hariyanto, T. (2021) dalam penelitian mereka yang berjudul "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance di Perusahaan Sektor Energi" juga menggunakan pendekatan yang serupa dengan analisis Eviews untuk menguji hubungan antara corporate governance dan tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2020. Kedua penelitian ini memberikan

wawasan penting mengenai teknik analisis dan metodologi yang relevan untuk penelitian ini.

Melalui pengolahan data dengan EViews dan pemanfaatan laporan keuangan yang tersedia di BEI, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik tax avoidance di perusahaan sektor pertambangan Indonesia.

### 3.5 Variabel Penelitian

#### 3.5.1. Variabel Independen (X)

##### a. Variabel X1: Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, asuransi, dana pensiun, dan perusahaan investasi dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan manajemen, termasuk strategi penghindaran pajak. Kepemilikan institusional yaitu besarnya saham yang dimiliki pihak institusi (Dakhli, 2022).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Kartika dan Setiawan (2021) dalam penelitian berjudul "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak" menyebutkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan tax avoidance, karena institusi memiliki dorongan untuk meminimalkan risiko pajak yang dapat merugikan reputasi.

Nugroho et al. (2022) dalam penelitian berjudul "Institutional Ownership and Tax Avoidance Practices in Indonesian Listed Companies" menggunakan rumus ini untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat penghindaran pajak. Kepemilikan institusional mencerminkan pengawasan yang lebih baik terhadap

manajemen, mengurangi peluang bagi manajemen untuk mengejar praktik yang tidak sesuai, termasuk penghindaran pajak yang agresif. Namun, dalam beberapa kasus, kepemilikan institusional juga dapat memberikan insentif untuk penghindaran pajak jika manfaat ekonomi dari penghindaran tersebut dianggap signifikan.

b. Variabel X2 : Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Ukuran komite audit sering kali dihitung berdasarkan jumlah anggota yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Rumus yang digunakan adalah

$$\text{ACSIZE} = \Sigma \text{Anggota komite audit}$$

Siregar dan Sukmawati (2020) dalam penelitian "The Role of Audit Committees in Reducing Tax Avoidance in Indonesian Firms" menyatakan bahwa keberadaan anggota komite audit yang memiliki keahlian finansial berpengaruh signifikan terhadap pengurangan praktik penghindaran pajak.

Handayani (2019) dalam "Komite Audit dan Pengaruhnya terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Indonesia" menambahkan bahwa perusahaan dengan komite audit yang lebih besar cenderung lebih patuh terhadap regulasi perpajakan.

Komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga meminimalkan potensi penghindaran pajak. Dalam praktiknya, ukuran dan keahlian anggota komite audit menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitasnya.

c. Variabel X3 : Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan. Kualitas audit sering diukur berdasarkan reputasi kantor akuntan publik (Big Four atau non-Big Four).

Rumus yang digunakan biasanya berupa variabel dummy :

Nilai 1 = Perusahaan yang memakai jasa KAP The Big Four atau empat KAP yang paling besar di dunia sebagai auditor.

Nilai 0 = Perusahaan yang **tidak** memakai jasa KAP The Big Four atau empat KAP yang paling besar di dunia sebagai auditor.

Widyaningrum dan Setiawati (2020) dalam penelitian berjudul "The Impact of Audit Quality on Tax Avoidance Practices in Indonesia" menyebutkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik Big Four cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang lebih rendah.

Prasetyo (2021) dalam penelitian "Kualitas Audit dan Hubungannya dengan Kepatuhan Pajak Perusahaan Publik di Indonesia" menemukan bahwa auditor dengan reputasi tinggi lebih independen dan mampu menekan potensi penghindaran pajak.

Kualitas audit yang tinggi menjamin bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat, sehingga praktik-praktik penghindaran pajak yang agresif dapat diminimalkan.

### 3.5.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Y: Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Semakin rendah nilai ETR, semakin besar indikasi adanya penghindaran pajak. Tax avoidance dapat diartikan sebagai pengurangan pajak secara eksplisit dari pendapatan akuntansi sebelum pajak (Hasan et al., 2021). Penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus ETR (Dakhli, 2022). Rumus perhitungan ETR yaitu sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Suryani dan Putri (2019) dalam penelitian "Tax Avoidance Practices in Indonesia: An Analysis of Effective Tax Rates in Public Companies" menggunakan ETR untuk mengukur tingkat penghindaran pajak di perusahaan-perusahaan publik Indonesia.

Rahman et al. (2020) dalam "Tax Avoidance, Corporate Governance, and Firm Performance: Evidence from Indonesia" menemukan bahwa perusahaan dengan ETR rendah memiliki tata kelola perusahaan yang kurang efektif.

Tax avoidance menjadi fokus perhatian karena dapat memberikan manfaat jangka pendek berupa penghematan pajak, tetapi juga berpotensi menimbulkan risiko hukum dan reputasi bagi perusahaan.

### 3.5.3. Operasional Variabel

Tabel operasional variabel dapat menguraikan secara terinci makna dari setiap variabel, menyajikan indikator yang dapat diukur, dan menggambarkan skala yang digunakan untuk mengukur atau menilai setiap variabel penelitian. Dengan menyusun tabel operasional variabel ini, penelitian dapat lebih terstruktur dan memastikan bahwa setiap aspek variabel didefinisikan dengan jelas, diukur secara akurat.

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1	Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, asuransi, dana pensiun, dan perusahaan investasi dalam suatu perusahaan.	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
2	Komite Audit (X2)	Bagian dari tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi laporan keuangan, sistem pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.	ACSIZE = $\Sigma$ Anggota komite audit	Rasio
3	Kualitas Audit (X3)	Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan.	<p>Nilai 1 = Perusahaan yang memakai jasa KAP The Big Four atau empat KAP yang paling besar di dunia sebagai auditor.</p> <p>Nilai 0 = Perusahaan yang tidak memakai jasa KAP The Big Four atau empat KAP yang paling besar di dunia sebagai auditor.</p>	Rasio
4	Tax Avoidance (Y)	Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

### 3.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel independen seperti Kepemilikan Institusional (KI), Komite Audit (KuA), dan Kualitas Audit (KoA) terhadap Tax Avoidance (Y), digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini dipilih karena memungkinkan untuk mengevaluasi pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan program EViews versi 13, yang mendukung berbagai uji statistik yang diperlukan dalam penelitian ini, termasuk uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

### **3.6.1 Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini mencakup pengukuran rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari setiap variabel yang terlibat dalam analisis. Menurut Badewin (2019), uji deskriptif penting untuk memahami distribusi data dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda telah sesuai dengan harapan. Melalui uji ini, peneliti dapat memverifikasi seberapa beragam nilai-nilai variabel yang digunakan dan mempersiapkan data untuk uji lebih lanjut.

### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melaksanakan uji hipotesis, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan tidak melanggar asumsi dasar. Ada dua asumsi klasik yang perlu diuji dalam penelitian ini, yaitu multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### **3.6.3 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang sangat tinggi antara variabel independen, yang dapat mempengaruhi ketepatan estimasi koefisien regresi. Jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) lebih besar dari 10, maka ada masalah multikolinearitas (Dudi Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021).

### **3.6.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini digunakan untuk memastikan bahwa varians error pada model regresi adalah konstan. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan atau uji White. Heteroskedastisitas yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi tidak memadai dalam memprediksi varians data (Leria Pramesti Nurhidayah, 2021).

### 3.7. Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan program EViews versi 13. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen yang mempengaruhi tax avoidance. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1KI + \beta_2KuA + \beta_3KoA + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y adalah variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak),
- $\beta_0$  adalah konstanta,
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  adalah koefisien regresi,
- KI adalah Kepemilikan Institusional,
- KuA adalah Komite Audit,
- KoA adalah Kualitas Audit,
- $\varepsilon$  adalah faktor pengganggu.

### 3.8. Uji Hipotesis

Setelah memastikan bahwa asumsi klasik terpenuhi, uji hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap Tax Avoidance (Y). Tiga uji utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.8.1 Uji Statistik F

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi secara keseluruhan signifikan. Uji F akan menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil uji F yang signifikan menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu menjelaskan variasi dalam data dengan baik (Iqbal Syeh Maulana & Mujiyati, 2021).

### 3.8.2 Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai t lebih besar dari nilai t-table, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Misalnya, penelitian oleh Dudi Pratomo & Risa Aulia Rana (2021) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara Komite Audit tidak memiliki pengaruh signifikan.

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variasi yang ada dalam data. Dalam penelitian ini, diharapkan model regresi linier berganda dapat memberikan nilai  $R^2$  yang cukup tinggi, menandakan bahwa Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Tax Avoidance (Badewin, 2019).